

ANALISIS KUALITAS INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR

Oleh : Aminullah
Widyaiswara Ahli Madya
Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan kualitas instrumen tes hasil belajar buatan guru yang sudah disertifikasi sebagai bahan untuk evaluasi kebutuhan pendidikan dan pelatihan (diklat) metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan teknik survei. Penelitian dilakukan terhadap guru-guru Madrasah Aliyah (MA) yang sudah bersertifikasi di wilayah kota Serang yang mengembangkan tes hasil belajar. Waktu penelitian dimulai bulan Februari dan selesai pada bulan Juni 2017. Responden dalam penelitian ini adalah berjumlah 27 orang guru IPS Madrasah Aliyah yang sudah bersertifikasi berasal dari sembilan Madrasah Aliyah di wilayah kota Serang, yaitu Kecamatan Serang, Kasemen, dan Curug. Data yang dikaji dalam penelitian ini adalah soal: (1) Ulangan Tengah Semester (UTS); (2) Ulangan Akhir Semester (UAS); (3) Ulangan Kenaikan Kelas (UKK); dan (4) Ulangan Semester (US) hasil buatan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis deskripsi terhadap analisis soal berdasarkan aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh secara umum rata-rata pemenuhan soal terhadap kaidah soal : (1) UTS adalah 96%; (2) UAS adalah 96%; (3) UKK adalah 98%; (4) US adalah 95%.

Kata Kunci: Analisis, Kualitas, dan Tes Hasil Belajar

ABSTRACT

The aim of this research is to know the quality of learning result test instrument which is made by certified teacher as a training needs assessment. This research applied descriptive method using survey technique. The subjects of this research are certified Islamic Senior High School (MA) teachers in Serang City who developed learning result test. The research was conducted from February to June 2017. 27 respondents of this research are all certified Social Science from 9 Senior Islamic High Schools in Serang City, Serang, Kasemen, and Curug. This research studies the test of: (1) Mid Term Test; (2) Final Term Test; (3) Grad Promotion Test; and (4) Teachers- made school test. Data collecting technique used in this research are test and interview. For data analysis, this research used descriptive analysis technique to analyse the test based on material, construction, and language. In general, the result of this research is the test fulfillment to test rule: (1) Mid Term Test 96%; (2) Final Term Test 96%; (3) Grade Promotion Test 98%; and (4) Teacher made school test 95%.

Key Words : Analysis, Quality, and Learning Result Test

PENDAHULUAN

Permendikbud Nomor 32 tahun 2016, tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) mengamanatkan bahwa guru adalah pendidik profesional. Seorang guru atau pendidik profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S1) atau diploma empat (D4), menguasai kompetensi (paedagogik, professional, sosial, dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sertifikasi guru merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan kesejahteraan guru, serta berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran. Dengan terlaksananya sertifikasi guru, diharapkan akan berdampak pada meningkatnya mutu pembelajaran dan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Sertifikasi guru mulai dilaksanakan pada tahun 2007 berdasarkan peraturan Mendiknas Nomor 18 tahun 2007, tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan dan Peraturan Mendiknas Nomor 40 tahun 2007, tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan melalui jalur Pendidikan. Tahun 2017 ini merupakan tahun ke sebelas pelaksanaan sertifikasi guru dalam jabatan.

Agar dapat menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar sebagaimana tuntutan kompetensi inti yang kedelapan pada kompetensi pedagogik di atas, maka guru dituntut

untuk dapat mengembangkan instrumen sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam mengembangkan instrumen tes dapat dilakukan dengan menelaah soal pembuatan soal buatan guru terhadap kaidah penulisan soal.

Sertifikasi suatu yang penting bagi guru untuk diketahui bagaimanakah kinerja guru yang profesional. Dalam kaitannya dengan pengembangan instrumen tes hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka guru yang sudah bersertifikasi diharapkan memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan guru-guru yang belum bersertifikasi. Bahkan bagi guru yang sudah bersertifikasi dapat melakukan bimbingan terhadap guru yang belum bersertifikasi.

Untuk itu masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah kualitas instrumen tes hasil belajar buatan guru yang bersertifikasi?"

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kualitas instrument tes hasil belajar buatan guru yang bersertifikasi.

Guru yang bersertifikasi harus memenuhi kompetensi guru sebagaimana yang diamanatkan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007, mengenai standar kualifikasi dan kompetensi guru. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kompetensi adalah keadaan memiliki kecakapan dan pengetahuan yang memadai dalam suatu hal atau pekerjaan.

Pusat kurikulum menyatakan bahwa kompetensi merupakan serangkaian kemampuan pada seseorang untuk berpikir, berbuat, dan bersikap/berperilaku secara ajeg atau konsisten, sebagai wujud dari pengetahuan, ketrampilan, dan nilai yang dipelajarinya.

Dari beberapa definisi mengenai kompetensi tersebut, maka dapat disimpulkan, bahwa kompetensi adalah serangkaian kemampuan pada seorang untuk berpikir, berbuat, dan bersikap/berperilaku secara konsisten sebagai wujud dari pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai yang dipelajarinya.

Standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, social, dan professional. Masing-masing kompetensi utama kemudian dijabarkan kedalam beberapa kompetensi inti. Selanjutnya masing-masing inti dijabarkan kembali ke dalam beberapa kompetensi. Seluruh kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

Kompetensi pedagogik guru Madrasah Aliyah terdiri atas sepuluh kompetensi inti, yaitu; (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk

kepentingan pembelajaran; (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan (10) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dari uraian mengenai kompetensi Madrasah Aliyah tersebut, maka yang dimaksud kompetensi guru dalam penelitian ini adalah lebih fokus pada kompetensi utama pedagogik pada kompetensi inti yang 8 (kedelapan) yaitu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

Tes adalah pemberian sejumlah pertanyaan yang jawabannya dapat benar atau salah. Tes hasil belajar dapat berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja. Tes tertulis adalah tes yang menuntut peserta tes memberi jawaban secara tertulis berupa pilihan dan/atau isian. Tes yang jawabannya berupa pilihan meliputi pilihan ganda, benar salah, dan menjodohkan. Sedangkan tes yang jawabannya berupa isian dapat berbentuk isian singkat dan/atau uraian.

Tes lisan adalah tes yang dilaksanakan melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara peserta didik dengan pendidik. Pertanyaan dan jawaban diberikan secara lisan.

Tes praktik (kinerja) adalah tes yang meminta peserta didik melakukan

perbuatan/mendemonstrasikan/menampilkan ketrampilan.

Ulangan adalah proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam proses pembelajaran, untuk melakukan perbaikan pembelajaran, memantau kemajuan dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

Ulangan Tengah Semester (UTS) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran.

Ulangan Akhir Semester (UAS) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester.

Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik pada akhir semester genap untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik pada akhir semester genap pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket,

Ujian adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik sebagai pengakuan prestasi belajar dan/atau penyelesaian dari suatu satuan pendidikan.

Ujian Sekolah (US) adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu

persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan.

Penelitian tindakan sekolah yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan terhadap guru-guru SD/MI pada Pusat Kegiatan Guru (PKG) kecamatan Palmerah Jakarta Pusat pada tahun 2015. Hasil telaah soal yang dilakukan terhadap kaidah penulisan soal yang terdiri atas aspek materi, konstruksi, dan bahasa, diperoleh pemenuhan kaidah penulisan soal sebesar 83,1% pada prasiklus dan 92,8% pada siklus I serta 95,0% pada siklus II, (Sri Sulastri dkk, 2015). Secara umum terdapat delapan belas kaidah dalam tiga aspek telah diperoleh hasil baik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu data atau informasi dikumpulkan untuk disusun, dijelaskan dan dianalisis. Teknik yang digunakan adalah penelitian survei. Responden dalam penelitian adalah 27 guru IPS Madrasah Aliyah kota Serang, sedangkan responden dalam penelitian adalah guru IPS di sembilan Madrasah Aliyah (MA) di 3 Kecamatan kota Serang.

Waktu penelitian dimulai pada bulan Februari dan selesai pada bulan Juni 2017. Target responden dalam penelitian adalah seluruh guru MA yang sudah bersertifikasi di wilayah Kota Serang. Sedangkan sampelnya adalah guru IPS di 9 Madrasah Aliyah di 3 kecamatan di wilayah Kota Serang yaitu Kecamatan Serang, Kasemen, dan Curug. Adapun Madrasah yang menjadi responden penelitian ini adalah MAN I, MAS Bani Adung, MAS Ardaniah, MAS Al Islam, MAN

2, MAS Daar El Istiqomah, MAS Madari Uzul Ulum, MAS Al Khaeriyah, MAS Masyaratul Mu'alimin

Terdapat 4 jenis soal yang menjadi data kajian yaitu UTS, UAS, UKK, dan US. Soal UTS diperoleh dari guru kelas X, XI, dan XII MAN 2 sebanyak 6 orang yaitu sejarah 3 orang dan guru geografi 3 orang. Soal tersebut merupakan soal UTS tahun 2015/2016 pada semester ganjil.

Soal UAS diperoleh dari kesembilan sampel yang keseluruhannya menggunakan soal UAS yang disusun oleh guru-guru MGMP IPS Kota Serang. Soal tersebut merupakan soal UAS kelas X semester genap tahun pelajaran 2014/2015, kelas XI semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 dan 2015/2016.

Soal UKK diperoleh dari kesembilan Madrasah responden yang keseluruhannya menggunakan soal UKK yang disusun oleh guru-guru MGMP IPS Kota Serang. Soal tersebut merupakan soal UKK kelas X dan XI tahun pelajaran 2014/2015 dan 2015/2016.

Soal US diperoleh dari soal US tahun pelajaran 2014/2015 dari satu Madrasah yaitu MAN 2 dan tahun pelajaran 2015/2016 dari empat

Madrasah, yaitu MAN 2, MAN 1, MAS Daar El Qolam dan MAS Al Khaeriyah

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk menampilkan bagaimana kompetensi guru yang sudah bersertifikasi dalam menyusun instrument tes hasil belajar. Komponen yang akan dianalisis meliputi tiga aspek dalam kaidah penulisan soal, yaitu: aspek materi, konstruksi, dan bahasa serta terhadap delapan belas kaidah di antara tiga aspek tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Hasil penelitian dibahas berdasarkan analisis terhadap beberapa jenis instrument tes hasil belajar yaitu: (1) Ujian Tengah Semester (UTS); (2) Ujian Akhir Semester (UAS); (3) Ujian Kenaikan Kelas (UKK); (4) Ujian Sekolah/Madrasah (US). Dalam pembahasan selanjutnya instrument tes hasil belajar disebut sebagai soal.

Data hasil Analisis soal Ujian Tengah Semester (UTS) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Analisis Soal UTS

No	Kaidah Penulisan Soal	Pemenuhan
	Materi :	
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi soal	90%
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis/bentuk soal yang dipergunakan	100%
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis	97,5%

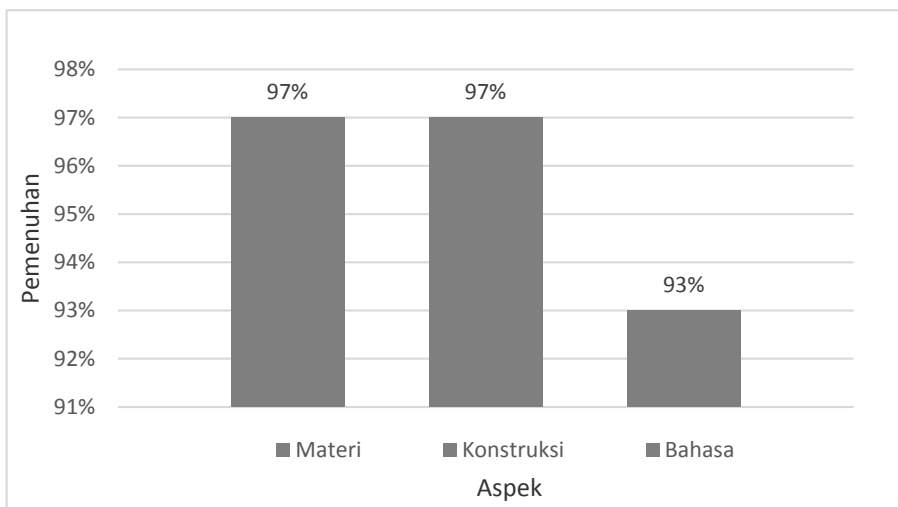
4.	Hanya ada satu kunci jawaban	100%
	Konstruksi :	
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	95%
6.	Rumusan pokok dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	100%
7.	Pokok tidak memberi petunjuk kunci jawaban	100%
8.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	100%
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	97%
10.	Gambar, grafik, tabel, diagram atau sejenisnya jelas dan berfungsi	82,5%
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	100%
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan “semua jawaban diatas salah/benar” dan sejenisnya	100%
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologinya	97%
14.	Butir tidak tergantung pada pada jawaban soal sebelumnya	100%
	Bahasa :	
15.	Bahasa soal sudah komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa	100%
16.	Soal sudah menggunakan Bahasa Indonesia baik	80%
17.	Soal menggunakan Bahasa yang berlaku setempat/tabu	92,5%
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satuan pengertian	100%
	Rata-rata	96%

Keterangan : n = 120 soal

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum rata-rata pemenuhan soal UTS terhadap kaidah penulisan soal adalah 96%.

Kaidah penulisan soal terdiri atas tiga aspek, yaitu aspek materi, konstruksi, dan bahasa sebagaimana terdapat pada diagram berikut ini:

Diagram 1: Hasil analisis soal UTS pada Aspek Materi, Konstruksi, dan Bahasa



Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa aspek materi dan konstruksi memiliki persentase pemenuhan kaidah tertinggi yaitu sebesar 97% dan yang rendah

pemenuhannya adalah aspek bahasa sebesar 93%.

Data hasil Analisis Soal UAS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Soal UAS

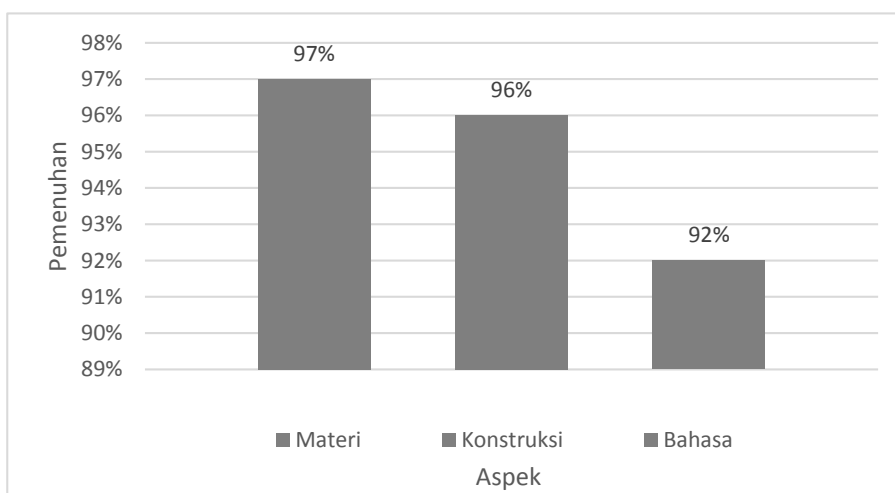
No	Kaidah Penulisan Soal	Pemenuhan
	Materi :	
1.	Soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi soal	-
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis/Bentuk soal yang dipergunakan	97%
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis	97%
4.	Hanya ada satu kunci jawaban	97%
	Konstruksi :	
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	93%
6.	Rumusan pokok dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	97%
7.	Pokok tidak memberi petunjuk kunci jawaban	97%
8.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negative ganda	97%
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	94%
10.	Gambar, grafik, table, diagram atau sejenisnya jelas dan berfungsi	95%
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	96%
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban diatas salah/benar" dan sejenisnya	97%
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologinya	93%

14.	Butir tidak tergantung pada pada jawaban soal sebelumnya	97%
	Bahasa :	
15.	Bahasa soal sudah komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa	100%
16.	Soal sudah menggunakan Bahasa Indonesia baik	94,5%
17.	Soal menggunakan Bahasa yang berlaku setempat/tabu	99,5%
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satuan pengertian	98,5%
	Rata-rata	96%

Keterangan : n = 350 soal

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum rata-rata pemenuhan soal UAS terhadap kaidah penulisan soal adalah 96%. Kaidah penulisan soal terdiri atas tiga aspek, yaitu: aspek materi, aspek konstruksi, dan aspek bahasa sebagaimana terdapat dalam diagram berikut ini.

Diagram 2. Hasil analisis soal UAS pada Aspek Materi, Konstruksi, dan Bahasa



Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa aspek materi memiliki persentase pemenuhan kaidah tertinggi yaitu sebesar 97%, disusul oleh aspek konstruksi sebesar 96%, dan yang rendah pemenuhannya adalah aspek bahasa sebesar 92%. Dari hasil Analisis soal UKK dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Soal UKK

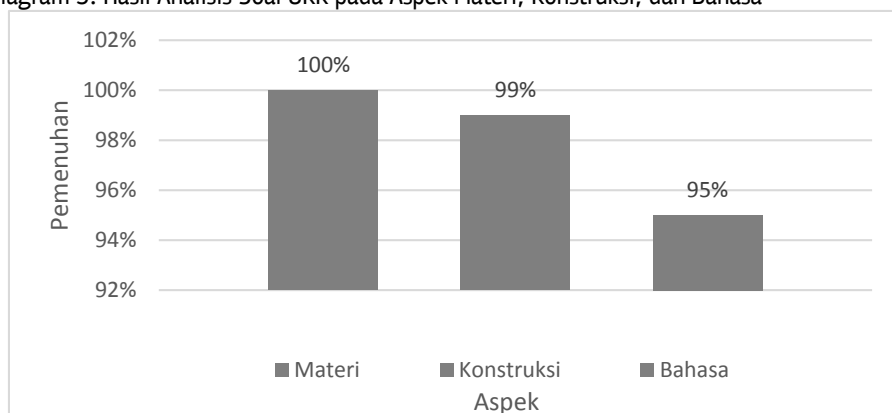
No	Kaidah Penulisan Soal	Pemenuhan
	Materi :	
1.	Soal sudah sesuai dengan indicator soal dalam kisi-kisi soal	-

2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis/Bentuk soal yang dipergunakan	100%
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis	100%
4.	Hanya ada satu kunci jawaban	100%
	Konstruksi :	
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	98%
6.	Rumusan pokok dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	100%
7.	Pokok tidak memberi petunjuk kunci jawaban	100%
8.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda	100%
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	99%
10.	Gambar, grafik, tabel, diagram atau sejenisnya jelas dan berfungsi	98%
11.	Panjang pilihan jawaban relatif sama	98%
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban diatas salah/benar" dan sejenisnya	100%
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologinya	92%
14.	Butir tidak tergantung pada pada jawaban soal sebelumnya	100%
	Bahasa :	
15.	Bahasa soal sudah komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa	100%
16.	Soal sudah menggunakan Bahasa Indonesia baik	82%
17.	Soal menggunakan Bahasa yang berlaku setempat/tabu	100%
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satuan pengertian	99%
	Rata-rata	98%

Keterangan : n = 170 soal

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum rata-rata pemenuhan soal UKK terhadap kaidah penulisan soal adalah 98%. Kaidah penulisan soal terdiri atas tiga aspek, yaitu: aspek materi, aspek konstruksi, dan aspek bahasa sebagaimana terdapat dalam diagram berikut ini.

Diagram 3: Hasil Analisis Soal UKK pada Aspek Materi, Konstruksi, dan Bahasa



Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa aspek materi memiliki persentase pemenuhan kaidah tertinggi yaitu sebesar 100%, disusul oleh aspek konstruksi sebesar 99%, dan yang rendah

pemenuhannya adalah aspek Bahasa sebesar 95%.

Data hasil analisis soal US dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Analisis Soal US

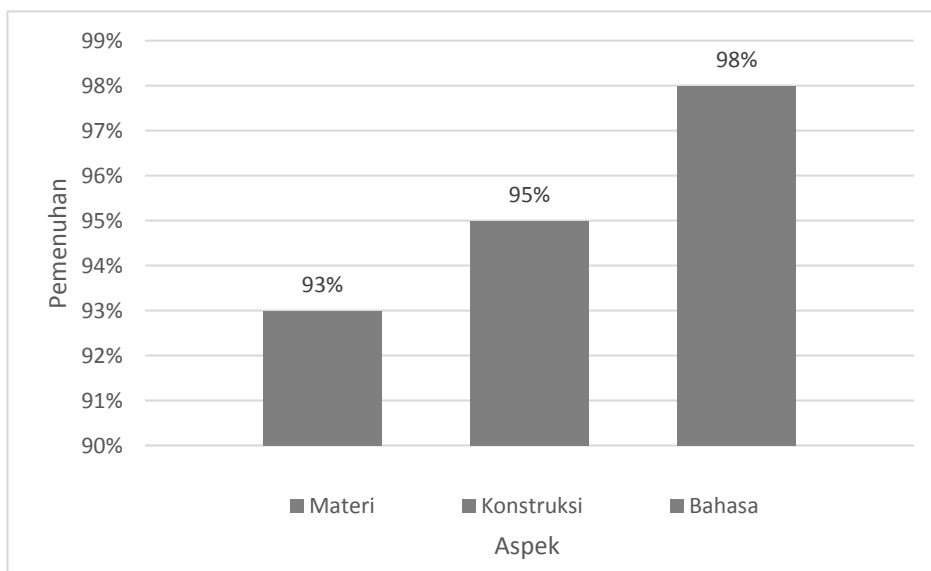
No	Kaidah Penulisan Soal	Pemenuhan
	Materi :	
1.	Soal sudah sesuai dengan indicator soal dalam kisi-kisi soal	78%
2.	Materi yang ditanyakan sesuai dengan jenis/Bentuk soal yang dipergunakan	98%
3.	Pilihan jawaban homogen dan logis	97%
4.	Hanya ada satu kunci jawaban	100%
	Konstruksi :	
5.	Pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas	95,5%
6.	Rumusan pokok dan pilihan jawaban merupakan pernyataan yang diperlukan saja	99,5%
7.	Pokok tidak memberi petunjuk kunci jawaban	100%
8.	Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negative ganda	100%
9.	Pilihan jawaban homogen dan logis ditinjau dari segi materi	94%
10.	Gambar, grafik, table, diagram atau sejenisnya jelas dan berfungsi	75%
11.	Panjang pilihan jawaban relative sama	96,5%
12.	Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban diatas salah/benar" dan sejenisnya	100%
13.	Pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologinya	84%
14.	Butir tidak tergantung pada pada jawaban soal sebelumnya	100%
	Bahasa :	
15.	Bahasa soal sudah komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa	100%
16.	Soal sudah menggunakan Bahasa Indonesia baik	94,5%
17.	Soal menggunakan Bahasa yang berlaku setempat/tabu	99,5%
18.	Pilihan jawaban tidak mengulang kata/kelompok kata yang sama, kecuali merupakan satuan pengertian	98,5%
	Rata-rata	95%

Keterangan : n = 200 soal

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa secara umum rata-rata pemenuhan soal US terhadap kaidah penulisan soal adalah 95%. Kaidah

penulisan soal terdiri atas tiga aspek, yaitu: aspek materi, aspek konstruksi, dan aspek bahasa sebagaimana terdapat dalam diagram berikut ini.

Diagram 4: Hasil analisis soal US pada Aspek Materi, Konstruksi, dan Bahasa



Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa aspek bahasa memiliki persentase pemenuhan kaidah tertinggi yaitu sebesar 98%, disusul oleh aspek konstruksi sebesar 95%, dan yang rendah pemenuhannya adalah aspek Bahasa sebesar 93%.

2. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian dipaparkan berdasarkan bahasan yang dianalisis terhadap beberapa jenis instrument tes hasil belajar yaitu: (1) Ujian Tengah Semester (UTS); (2) Ujian Akhir Semester (UAS); (3) Ujian Kenaikan Kelas (UKK); (4) Ujian Sekolah/Madrasah (US).

Pembahasan Soal UTS adalah sebagai berikut ; UTS disusun sendiri oleh guru. Soal UTS secara umum tidak dilengkapi oleh kisi-kisi soal karena sebahagian besar Madrasah tidak mewajibkan hal tersebut bagi guru

penyusun soal UTS. Soal UTS umumnya berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 40.

Secara umum rata-rata pemenuhan soal UTS terhadap kaidah penulisan soal adalah 96% dengan hasil terendah justru pada aspek Bahasa yaitu sebesar 93%. Pada aspek materi dan konstruksi sudah lebih baik yaitu sebesar 97%.

Pada Aspek materi, soal UTS diperoleh hasil paling rendah pada kaidah ke 1 (soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi soal) yaitu sebesar 90%. Artinya masih 10% soal yang belum sesuai dengan indikator soal yang diharapkan dalam kisi-kisi soal.

Pada Aspek konstruksi, kaidah yang terendah pemenuhannya adalah kaidah ke 10 (gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi) dengan perolehan 82,5%. guru masih harus memperhatikan

kembali bagaimana menggunakan stimulus yang baik dalam soal baik berupa gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya agar jelas dan berfungsi.

Pada Aspek Bahasa, kaidah terendah pemenuhannya adalah kaidah ke-16 (soal sudah menggunakan Bahasa Indonesia baik) dengan perolehan 80%. Hal ini juga terdapat pada soal UTS, UKK, UAS, selain itu juga pada soal UTS. Artinya guru harus memperhatikan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dalam Bahasa tulisan soal.

Pembahasan soal UAS adalah sebagai berikut: Madrasah umumnya mendapatkan soal UAS dari sanggar berdasarkan kisi-kisi soal dan soal yang sudah disusun oleh guru-guru inti dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Soal UAS terdiri atas 40 soal pilihan ganda yang terdiri atas soal sejarah, geografi, dan ekonomi.

Secara umum rata-rata pemenuhan soal UAS terhadap kaidah penulisan soal adalah 96%. Hasil ini lebih baik dari rata-rata soal US karena pada soal UAS tidak terdapat Analisis pada kaidah ke-1 (soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi soal), kaidah dengan perolehan terendah yang ditemukan pada soal US.

Pada Aspek materi, diperoleh pemenuhan tertinggi yaitu 97% karena tidak adanya analisis ke 1 sebagaimana sudah disebutkan sebelumnya. Dan aspek bahasa memperoleh pemenuhan terendah yaitu 92%. Soal dengan akidah bahasa yang tidak dipenuhi biasanya dibuat sendiri oleh guru dan bukan dari bank soal ujian nasional.

Pada aspek bahasa, kaidah ke-16 (soal sudah menggunakan bahasa Indonesia baik) harus mendapatkan perhatian yang lebih dari guru karena perolehan yang paling rendah yaitu 78%. Padahal soal UAS disusun bersama oleh guru inti MGMP yang sudah secara rutin menyusun soal UAS.

Pembahasan soal UKK adalah sebagai berikut. Soal UKK tidak dibuat oleh masing-masing Madrasah Aliyah dengan kisi-kisi soal yang diberikan dinas pendidikan Provinsi Banten. Madrasah pada umumnya mendapatkan soal UKK dari sanggar berdasarkan kisi-kisi soal dan soal yang sudah disusun oleh guru-guru inti dalam MGMP. Soal UKK terdiri atas 40 soal pilihan ganda yang terdiri atas soal ekonomi, sejarah, dan geografi.

Secara umum rata-rata pemenuhan soal UKK terhadap kaidah penulisan soal adalah 93%. Secara umum hasil ini relatif sudah cukup baik walaupun masih sedikit dibawah soal US yang memperoleh 95% pemenuhan kaidah. Aspek materi memperoleh persentase pemenuhan tertinggi yaitu 100%. Lebih baik dibandingkan dengan soal US yang memperoleh 98%. Hal ini dapat disebabkan karena pada kaidah ke-1 (soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi soal) tidak ikut dianalisis karena tidak adanya kisi-kisi soal padahal kaidah itulah yang umumnya memiliki pemenuhan kaidah yang terendah.

Pada Aspek materi, persentase pemenuhan kaidah tertinggi dicapai oleh ketiga aspek kaidah ke-4 (hanya ada satu kunci jawaban) sebesar 100%. Artinya semua soal yang dianalisis memiliki satu

kunci jawaban. Sedangkan kaidah yang terendah pemenuhannya adalah kaidah ke-1 (soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi soal) dengan perolehan 75%. Artinya masih ada 25% soal yang ternyata belum sesuai dengan indikator soal yang diharapkan pada kisi-kisi soal.

Pada Aspek konstruksi, guru masih menemui kesulitan pada kaidah ke-13 (pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu yang disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologisnya) dengan perolehan 92%. Beberapa soal ekonomi dan geografi yang menggunakan angka ditemukan belum mengurutkan berdasarkan besar kecilnya pilihan jawaban.

Pada Aspek bahasa, guru masih menemui kesulitan pada kaidah ke-16 (soal sudah menggunakan Bahasa Indonesia baik) karena memperoleh pemenuhan terendah yaitu 82%. Soal yang demikian biasanya bukan berasal dari bank soal UN namun dibuat sendiri oleh guru.

Pembahasan soal US adalah sebagai berikut; Soal US masing-masing dibuat oleh Madrasah dengan kisi-kisi soal yang sudah ditetapkan dari dinas pendidikan provinsi Banten. Soal US terdiri atas 40 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Dari 40 soal pilihan ganda.

Secara umum rata-rata pemenuhan soal US terhadap pemenuhan kaidah penulisan soal adalah 95%. Secara umum hasil ini relatif sudah cukup baik terutama pada aspek Bahasa karena memperoleh pemenuhan 98% namun masih harus mendapat perhatian pada

aspek materi karena memperoleh pemenuhan 93%.

Pada Aspek materi, persentase pemenuhan kaidah tertinggi dicapai oleh kaidah ke-4 (hanya ada satu kunci jawaban) sebesar 100%. Artinya semua soal yang dianalisis memiliki hanya satu kunci jawaban. Sedangkan kaidah yang terendah pemenuhannya adalah kaidah ke -1 (soal sudah sesuai dengan indikator soal dalam kisi-kisi soal) dengan perolehan 75%. Artinya masih ada 25% soal yang belum sesuai dengan indikator soal yang diharapkan pada kisi-kisi soal.

Pada *Aspek konstruksi*, kaidah ke-7 (pokok soal tidak memberi petunjuk kunci jawaban), ke-8 (pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatif ganda), ke-12 (pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan "semua jawaban diatas salah/benar" dan sejenisnya), dan ke-14 (butir soal tidak bergantung pada jawaban soal sebelumnya), memperoleh 100% pemenuhan kaidah. Artinya seluruh soal tidak ditemukan satupun masalah yang berkaitan dengan kaidah tersebut. Sedangkan kaidah yang terendah pemenuhannya adalah kaidah ke -10 (gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas fungsi) dengan perolehan 75%. Artinya masih ada 25% yang dalam menampilkan stimulus berupa gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya belum jelas dan belum berfungsi.

Pada *Aspek bahasa*, persentase pemenuhan kaidah tertinggi dicapai oleh kaidah ke -15 (bahasa soal sudah komunikatif dan sesuai dengan jenjang pendidikan siswa) sebesar 100%. Artinya semua soal sudah bersifat komunikatif

dan sesuai dengan jejang Madrasah Aliyah. Sedangkan kaidah terendah pemenuhannya adalah kaidah ke - 16 (soal sudah menggunakan bahasa Indonesia baik) dengan perolehan 94,5%. Artinya masih ada 5,5% soal yang belum menggunakan bahasa Indonesia yang baik.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut; secara umum rata-rata pemenuhan soal terhadap kaidah soal: (1) UTS adalah 96%; (2) UAS adalah 96%; (3) UKK adalah 98%; dan (US) adalah 95%.

Hasil analisis terhadap soal UTS terdapat kaidah-kaidah yang masih rendah pemenuhannya yaitu kaidah ke-1 (soal sudah sesuai dengan dengan indikator soal dalam kisi-kisi soal) sebesar 90%, kaidah ke-5 (pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas) sebesar 95%, kaidah ke-10 (gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi) sebesar 82,5% dan kaidah ke-16 (soal sudah menggunakan Bahasa Indonesia yang baik) sebesar 80%.

Hasil analisis terhadap soal UAS terhadap kaidah-kaidah yang masih rendah pemenuhannya yaitu kaidah ke-5 (pokok soal dirumuskan dengan singkat, jelas, dan tegas) sebesar 93%, kaidah ke-13 (pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologinya) sebesar 93%, dan kaidah ke-16 (soal

sudah menggunakan Bahasa Indonesia yang baik) sebesar 94,5%.

Hasil analisis terhadap soal UKK terdapat kaidah-kaidah yang masih rendah pemenuhannya yaitu kaidah ke-10 (gambar, grafik, tabel, diagram atau sejenisnya jelas dan berfungsi) sebesar 98%, kaidah ke-13 (pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologinya) sebesar 82%.

Hasil analisis terhadap soal US terhadap kaidah-kaidah yang masih rendah pemenuhannya yaitu kaidah ke-1 (soal sudah sesuai dengan dengan indikator soal dalam kisi-kisi soal) sebesar 78%, kaidah ke-13 (pilihan jawaban yang berbentuk angka/waktu disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka atau kronologinya) sebesar 84%, dan kaidah ke -16 (soal sudah menggunakan Bahasa Indonesia yang baik) 94,5%.

2. Saran

Berdasarkan simpul tersebut, maka saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

- a. Bagi Madrasah, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk lebih meningkatkan kegiatan pengembangan profesionalisme guru terutama yang berkaitan dengan proses penilaian khususnya pada penyusunan kisi-kisi soal dan soal.
- b. Bagi kepala Madrasah, hasil ini penelitian ini dapat digunakan sebagai batu pijakan untuk mengetahui posisi guru guna lebih mengoptimalkan kegiatan

- pengawasan penilaian yang dilakukan kepala Madrasah terhadap guru dalam penyusunan kisi-kisi soal dan soal
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai batu pijakan untuk mengetahui posisi diri dan mengadakan perbaikan bagi yang masih kurang serta mengadakan peningkatan bagi yang sudah baik dalam penilaian khususnya pada penyusunan kisi-kisi soal dan soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Margono, S. 2003, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2005, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional
- Mardalis, 2006, *Metode Penelitian: suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007, tentang Standar Penilaian Pendidikan untuk Satuan Pendidikan Pendidikan dan Menengah* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Peraturan Pendidikan Nasional Nomor 41, Tahun 2007, Tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, Tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi guru*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan TK, SD, 2007, *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah 2008, *Panduan Analisis Butir Soal*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah 2008, *Panduan Penulisan Butir Soal*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 5 Tahun 2012, Tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Puspendik, 2009, *Pengembangan dan Pemberdayaan Bank Soal di Daerah*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Tim Pustaka Phonix, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Media Pustaka Phonix.

Sulastri, Sri, dkk, 2010, *Penelitian Tindakan Sekolah Peningkatan Kompetensi Gurudalam Pengembangan Bank Soal di Pusat Kegiatan Guru (PKG)*.